

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DI SDN 27 LAGAN KECIL MUDIK PESISIR SELATAN

Ahsanul Suci Gustina¹, Muhammad Sahnun¹, M. Tamrin¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: AhsanulsuciG@Gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the poor results of social studies in the fifth grade students of SDN 27 Lagan Kecil Mudik Pesisir Selatan. One way that can be used to address this issue by using a model adalah Student Team Achievement Division (STAD). The purpose of this study was to describe the learning outcome of students in class V in social studies learning model through the Student Team Achievement Division (STAD) in SDN 27 Lagan Kecil Mudik Pesisir Selatan. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subject of this research is the students of class V SDN 27 Lagan Kecil Mudik Pesisir Selatan totaling 18 people. The research instrument used in this study is the teacher activity sheet, affective student assessment sheets that students in the first cycle of cooperation 68.06% increase to 78.48% in the second cycle. Student learning outcomes in the cognitive aspects of knowledge ie 64.44% in the first cycle increased to 85% in the second cycle, similar thing also increased, namely the aspect of understanding, the first cycle of 53.89% increase to 79.44% in the second cycle , From the data obtained it can be concluded that there is a learning outcome IPS fifth grade students of SDN 27 Lagan Kecil Mudik Pesisir Selatan after using the model Student Team Achievement Division (STAD).

Keywords: social studies, learning outcomes, the model Student Team Achievement Division (STAD).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena pendidikan bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Kesejahteraan bangsa saat ini tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber

pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan.

Menurut Susanto (2014:145) tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu: Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya

sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembang kemampuan dalam hubungan antar manusia.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti disamping memberi siswa dengan pengetahuan, guru juga membentuk siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jadi apabila siswa telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, maka setiap pribadi yang demikian itu akan menjadi manusia yang bisa hidup berdampingan dengan masyarakat sekitarnya.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model *Student Team-Achievement Division (STAD)*.

Berdasarkan hasil observasi, yaitu pada saat guru menjelaskan pelajaran, guru tersebut masih dominan menggunakan model ceramah atau hanya menceritakan

pelajaran tersebut, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Kemudian guru juga jarang menggunakan alat peraga dan model-model pembelajaran yang relevan dalam proses pembelajaran.

Akibatnya yaitu pada saat guru menjelaskan pelajaran, siswa tersebut sering berbicara dengan teman sebangkunya, kemudian siswa juga sering keluar minta izin dengan alasan misalnya ke WC. Kebanyakan siswa yang minta izin ini yang duduknya di bagian belakang. Pada saat guru bertanya tentang materi pelajaran, hanya satu atau dua orang siswa saja yang mengacungkan tangan, selebihnya hanya diam saja.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara, dari hasil wawancara tersebut tercatat dari 18 orang siswa hanya 8 orang yang mampu dalam aspek pengetahuan atau sebesar 44%.

Hal itu terbukti dengan masih adanya aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan siswa, seperti siswa sering permissi keluar dan berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga presentase hasil belajar siswa masih rendah. Kemudian dari hasil aspek pemahaman siswa juga masih rendah dari 18 siswa hanya 5 orang yang mampu melakukan aspek pemahaman dengan baik, dengan presentase 28%.

Hal serupa juga terjadi pada aspek kerjasama, dari 18 orang hanya 6 orang yang mampu bekerja sama, dalam presentase 33%. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik, penyajian materi masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Secara umum tujuan dari penulisan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* di SDN 27 Lagan Kecil Mudik Kabupaten Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah adalah peneliti tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:17) mengemukakan bahwa, dalam penelitian yang berbentuk kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Lagan Kecil Mudik, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa

kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2012:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Mulyasa (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2015:20) mengatakan, “Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)”.

Menurut Arikunto (2012:131) menyatakan, “ Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini berupa hasil pengamatan.

Sumber data adalah siswa kelas V SDN 27 Lagan Kecil Mudik, Pesisir Selatan yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan

menggunakan cara observasi, tes dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru
2. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa
3. Lembar Observasi Afektif Hasil Belajar Siswa

Menurut Wardani, dkk (2007:231), menyatakan “ Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Hasil Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada siklus I, maka jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Persentase Aktivitas Guru pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	12	60%	Cukup
II	13	65%	Baik
Rata-Rata		62,5%	Cukup

Dari Tabel di atas, dapat dilihat analisis pada presentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 62,5% sehingga sudah dapat dikatakan cukup. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran IPS.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

a) Data Hasil Belajar Aspek Kognitif

Data ini didapatkan dari tes siklus I.

Tabel 2. Persentase Hasil Tes Kognitif Pengetahuan (C1)

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa Yang Tuntas	8	44,44%
2	Siswa Yang Tidak Tuntas	10	55,56%
Jumlah		1160	
Rata-rata		64,44	

Tabel 2 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif pengetahuan siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Tabel 3. Persentase Hasil Tes Kognitif Pemahaman (C2)

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa Yang Tuntas	6	33,33%
2	Siswa Yang Tidak Tuntas	12	66,67%
Jumlah		970	
Rata-rata		53,89	

Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif pemahaman siswa secara keseluruhan juga masih tergolong rendah dan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Sedangkan dari tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Rekap Data Hasil Belajar Tes Akhir Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah Siswa Yang Hadir	18
Jumlah Siswa Yang Tuntas	6
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	12
Presentase Ketuntasan	33,33%
Rata-Rata Nilai Tes Akhir Siklus I	59,17

Analisis data diatas dapat dilihat bahwa hasil tes siklus I menunjukkan hasil belajar siswa masih kurang dengan presentasinya hanya 59,17%. Sedangkan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa belum tercapai, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

b) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa

Data hasil penilaian ranah afektif siswa dapat dilihat melalui lembar penilaian ranah afektif siswa dan digunakan untuk melihat proses dan

perkembangan hasil belajar afektif yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator penilaian ranah afektif adalah bekerjasama.

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Yang Mengikuti Indikator	Persentase (%)	Jumlah Yang Tidak Mengikuti Indikator	Persentase (%)	Rata-rata
1	I	8	44,44%	10	55,56%	66,67
2	II	10	55,56%	8	44,44%	69,44
	Rata-Rata					68,06

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan masih banyak siswa yang tidak bisa menyimpulkan materi pembelajaran karena siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan dan tidak mengikuti diskusi dengan serius. Persentase rata-rata siswa yang bisa bekerjasama pada pembelajaran IPS adalah 68,06 berarti siswa belum bisa bekerjasama pada pembelajaran IPS.

2. Deskriptif Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data hasil observasi proses aktivitas guru dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi proses aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase proses aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	16	80%	Sangat Baik
II	17	85%	Sangat Baik
Rata-Rata		82,5%	Sangat Baik

Dapat dilihat analisis pada presentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 82,5%, sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran IPS.

2) Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Data ini didapatkan melalui lembar tes akhir siklus. Indikator penilaian aspek kognitif ini adalah pengetahuan dan pemahaman siswa. Persentase hasil analisis penilaian aspek kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 7. Persentase Hasil Tes Kognitif Pengetahuan (C1)

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa Yang Tuntas	16	88,89%
2	Siswa Yang Tidak Tuntas	2	11,11%
Jumlah		1530	
Rata-Rata		85	

Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif aspek pengetahuan siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik dan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

Tabel 8. Persentase Hasil Tes Kognitif Pemahaman (C2)

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa Yang Tuntas	14	77,78%
2	Siswa Yang Tidak Tuntas	4	22,22%
Jumlah		1430	
Rata-Rata		79,44	

Tabel diatas terlihat bahwa presentase ketuntasan hasil belajar kognitif aspek pemahaman siswa secara keseluruhan sudah baik dan rata-rata tes akhir siklus II siswa sudah mencapai KKM. Dan tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Rekap Data Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	18
Jumlah siswa yang tuntas	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
Persentase ketuntasan	83,33%
Rata-rata nilai tes akhir siklus II	82,22

Rata-rata hasil tes hasil belajar IPS pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar.

3) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Data hasil penilaian ranah afektif siswa dapat dilihat melalui lembar penilaian ranah afektif siswa dan digunakan untuk melihat proses dan kerjasama siswa dalam berdiskusi kelompok yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis

observer terhadap kerjasama siswa dalam kelompok pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Siswa Dalam Bekerjasama.

No	Pertemuan	Jumlah Yang Mengikuti Indikator	Persentase (%)	Jumlah Yang Tidak Mengikuti Indikator	Persentase (%)	Rata-Rata
1	I	13	72,22%	5	27,78%	76,39
2	II	15	83,33%	3	16,67%	80,56
Rata-Rata						78,48

Pembahasan

1. Kegiatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan terjadi peningkatan melalui model STAD . hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II.

Siklus	Persentase (%)
I	62,5%
II	82,5%
Rata-Rata	72,5%

Berdasarkan tabel diatas, jelas terlihat adanya peningkatan persentase kegiatan guru antara siklus I dengan siklus II. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II dari 62,5% ke 82,5%. Peningkatan ini karena guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah bisa menggunakan model STAD dengan baik.

2. Hasil belajar ranah afektif (kerjasama)

Persentase rata-rata kerjasama siswa dalam berdiskusi kelompok siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model STAD dapat meningkatkan kerjasama siswa kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata persentasi siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Rata-rata ranah afektif kerjasama siswa berdasarkan siklus I dan siklus II

Indikator kerjasama siswa	Rata-Rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Kerjasama siswa dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran IPS	68,06	78,48

Jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase kerjasama antara siklus I dengan siklus II. Dimana setiap indikator mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan kerjasama siswa disebabkan pada pembelajaran IPS menggunakan model STAD. Model ini merupakan pembelajaran yang memberikan peluang tumbuhnya kerjasama siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dalam meningkatkan kerjasama siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS meningkat dari 59,17 pada siklus I meningkat menjadi 82,5 pada siklus II.

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data mengenai hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 13. Persentase dan rata-rata ketuntasan hasil ujian akhir siklus siswa ranah kognitif aspek pengetahuan dan pemahaman pada siklus I dan siklus II

Siklus	Persentase Rata-Rata Per Siklus	Mengalami Kenaikkan
I	59,17	23,05%
II	82,22	

Terlihat rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II. Pada siklus I terdapat rata-rata 59,17, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 82,22. Peningkatan ini menunjukkan hasil belajar kognitif aspek pengetahuan dan pemahaman siswa pada siklus II meningkat sebesar 23,05%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SDN 27 Lagan Kecil Mudi, Pesisir Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS

dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS melalui model *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek pengetahuan siswa kelas V SDN 27 Lagan Kecil Mudik, Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase ranah kognitif dalam pembelajaran IPS untuk indikator aspek pengetahuan (C1) pada siklus I yaitu 64,44 meningkat menjadi 85 pada siklus II.
2. Hasil belajar kognitif aspek pemahaman (C2) pada Pembelajaran IPS melalui model *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkat, siswa kelas V SDN 27 Lagan Kecil Mudik, Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase ranah kognitif aspek pemahaman (C2) pada siklus I yaitu 53,89 meningkat menjadi 79,44 pada siklus II.
3. Selanjutnya pada ranah afektif siswa yang diamati yaitu aspek kerjasama. pada aspek ini terlihat persentase rata-rata pada Pembelajaran IPS melalui model *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam berdiskusi kelompok yaitu pada siklus I 68,06 meningkat menjadi 78,48 pada siklus II.

4. Melalui mode *Student Team Achivement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dari 59,17% ke 82,22% untuk kelas V SDN 27 Lagan Kecil Mudik, Pesisir Selatan. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desftri, dkk. 2008. *Persentase Guru Mengolah Pendidikan*. Padang: Media Persada.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Mutia Latifa. 2015. *Peningkatan Aktifitas Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Student Team-Achievement Divisions (STAD) Di SDN 24 Jati Gaung Padang*. Skripsi. Universitas Bung Hatta.
- PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wardani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yetti Mulyati. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. Universitas Bung Hatta.